



**Pemanfaatan Metode Ecobrick Sebagai Upaya  
Meminimalisir Masalah Sampah Melalui Sekolah Alam  
Di SDN Sindangsari Desa Ciwidey  
(Studi Kasus di Desa Ciwidey)**

**Dani Ali Kinan<sup>1</sup>, Faridah Nur Fauziyyah<sup>2</sup>, Utami Yulianti<sup>3</sup>, Betty Tresnawaty<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [danielikinan@gmail.com](mailto:danielikinan@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Faridahnurfa3@gmail.com](mailto:Faridahnurfa3@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yuliantiutami172@gmail.com](mailto:yuliantiutami172@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [betty.tresnawaty@uinsgd.ac.id](mailto:betty.tresnawaty@uinsgd.ac.id)

**Abstrak**

Permasalahan sampah dimanapun selalu menjadi permasalahan lingkungan yang belum terselesaikan. Padahal, permasalahan sampah sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Pengelolaan sampah tidak semudah kelihatannya, karena pada kenyataannya permasalahan tersebut sulit untuk diatasi. Itulah sebabnya permasalahan sampah kini menjadi masalah global. Begitu pula sampah menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Ciwidey. Jika tidak dikendalikan, permasalahan sampah ini akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan, terutama sampah plastik karena sulit terurai. Menyikapi hal tersebut, kami mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 85 mengadakan sebuah program untuk memberikan pengetahuan kepada siswa di SDN Sindangsari Desa Ciwidey tentang bagaimana meminimalisir sampah dengan metode Ecobrick. Program pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobrick untuk siswa di SDN Sindangsari diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa untuk menciptakan kreativitas dan lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini dilakukan melalui sekolah alam. Sekolah alam ini berupaya mengenalkan siswa pada lingkungannya melalui eksplorasi langsung. Melalui Sekolah Alam ini juga diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta lingkungan kepada anak-anak sejak dini. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif, yang menitikberatkan pada analisis makna dan kenyataan yang ada di lapangan. Metode penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode observasi atau observasi langsung, dan metode pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metode Ecobrick untuk mencoba mengatasi permasalahan sampah melalui kegiatan sekolah alam di SDN Sindangsari desa Ciwidey. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan sekolah alam tersebut yaitu metode bermain dan metode praktik. Dari metode yang di hadirkan dalam proses kegiatan Sekolah Alam di SDN Sindangsari, di harapkan akan berimplikasi pada kebiasaan yang lebih baik tentunya.

**Kata Kunci:** Sampah, Metode Ecobrick, Sekolah Alam

### **Abstract**

*The problem of waste everywhere is always an unresolved environmental problem. In fact, the waste problem is very close to our daily lives. Waste management is not as easy as it seems, because in reality this problem is difficult to overcome. That is why the waste problem has now become a global problem. Likewise, waste is one of the problems in Ciwidey Village. If not controlled, this waste problem will have a negative impact on human health and the environment, especially plastic waste because it is difficult to decompose. In response to this, we SISDAMAS KKN group 85 students held a program to provide knowledge to students at SDN Sindangsari Ciwidey Village about how to minimize waste using the Ecobrick method. It is hoped that the plastic waste management program using the ecobrick method for students at SDN Sindangsari can increase students' knowledge to create creativity and a clean and healthy environment. This program is carried out through natural schools. This natural school seeks to introduce students to their environment through direct exploration. Through this Nature School, it is also hoped that it can foster a love of the environment in children from an early age. The research method we use is a qualitative method, which focuses on analyzing the meaning and reality in the field. This research method uses two methods, namely the observation or direct observation method, and the community empowerment method. The results of this research relate to the use of the Ecobrick method to try to overcome the waste problem through natural school activities at SDN Sindangsari, Ciwidey village. The methods we use in these natural school activities are the play method and the practice method. From the methods presented in the Nature School activity process at SDN Sindangsari, it is hoped that it will have implications for better habits of course.*

**Keywords:** Waste, Ecobrick Method, Nature School

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun. Banyak

aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, salah satunya mengenai pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik.

Indonesia menempati peringkat tiga tertinggi dunia sebagai produksi sampah tahunan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat produksi sampah harian nasional mencapai 185.753 ton perhari atau sekitar 0,6 kg per orang setiap harinya. Sementara itu KLHK merilis data sekitar 40,94% atau 13,64 juta ton sampah per tahun tidak terkelola atau terbuang ke alam<sup>1</sup>. Sampah terutama sampah plastik saat ini merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh penduduk dunia. Jambeck, dkk (2015) menyebutkan bahwa Indonesia menempati ranking kedua di dunia sebagai negara penghasil sampah plastik yang ada di laut, yaitu 187.2 juta ton.<sup>2</sup> Data dari Asosiasi Industri Plastik Nasional (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia mencapai 64 juta tons per tahun. Sampah plastik yang dibuang di laut sebanyak 3.3 juta ton dan kantong plastik yang terbuang di lingkungan sebanyak 10 milyar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton sampah kantong plastik. Plastik membutuhkan waktu sekitar 400 tahun untuk terurai (Amaral dalam Mohamed, dkk, 2017)<sup>3</sup>.

Begitupun permasalahan sampah ini juga dihadapi oleh masyarakat di Desa Ciwidey. Berdasar hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, masalah yang dihadapi antara lain (1) kurangnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (2) Belum adanya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah plastik (3) Sebagian masyarakat belum mengetahui mengenai pemilahan, pengolahan dan daur ulang sampah (4) Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah akhir sehingga sampah menumpuk dan tidak bermanfaat yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Upaya untuk mengatasi permasalahan sebenarnya sudah dilakukan, antara lain dengan cara pembakaran sampah, memanfaatkan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan seperti bunga, tas, baju, dll, tetapi upaya tersebut masih belum optimal untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang ada. Oleh karena itu, perlu upaya lain untuk mengatasi masalah sampah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan metode ecobrick.

Kawasan Perkotaan Ciwidey yang saat ini sangat berkembang pesat memicu tingginya beban pengelolaan sampah dikarenakan volume sampah yang setiap harinya semakin meningkat, dan tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah sarana dan prasarana persampahan. Serta tidak tersedianya TPA tetap yang melayani pengelolaan sampah Kabupaten Bandung saat ini, menyebabkan sampah tertimbun di TPS ataupun lahan

---

<sup>1</sup><https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/peserta-didik-punya-potensi-jadi-agen-perubahan-dalam-pengelolaan-sampah>

<sup>2</sup>Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).

<sup>3</sup>Rahmi, L., & Syarief, A. (2019). Pemetaan Titik Kumpul Sampah Laut di Kota Pariaman. *Jurnal Geografi FIS UNP*, 8(1), 22-31.

kosong. Dan sampah yang berada di TPS tidak dilakukan pengelolaan sebelumnya sehingga timbulan sampah meningkat setiap harinya. Jarak dan aksesibilitas yang sangat jauh tidak memungkinkan untuk pen-distribusian sampah dari Kawasan Perkotaan Ciwidey menuju TPA Sarimukti dan TPA Legoknangka, hal ini juga disebabkan oleh tingginya biaya pengangkutan dikarenakan jarak yang cukup jauh.

Maka dari itu sebagai salah satu pengabdian kami di Desa Ciwidey, pada tanggal 02 Agustus 2023 kami berinisiatif untuk mengadakan program meminimalisir sampah yang ada dengan metode ecobrick. Mengajak para siswa sekolah dasar di SDN Sindangasari untuk ikut serta dalam program tersebut melalui program sekolah alam. Tujuan adanya program sekolah alam adalah mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung. Anak juga ditekankan untuk menghargai perbedaan dan memandang keberagaman sebagai sesuatu yang perlu dipelihara. Mengenalkan anak cara untuk meminimalisir sampai dengan metode ecobrick. Melalui pengenalan metode ecobrick ini diharapkan siswa-siswa menjadi sadar akan lingkungan alamiah yang memburuk akibat sampah dan mampu bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk turut mengurangi sampah yang ada. Melalui metode ecobrick juga siswa dikenalkan untuk dapat membedakan macam sampah, diantaranya yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diurai oleh mikroorganisme atau yang dapat membusuk seperti sampah sisa makanan, daun, sayur dan buah. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan cenderung sukar terurai oleh mikroorganisme, misalnya plastik, kaca dan keleng. (Sumatri, 2010).<sup>4</sup>

Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada tujuan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui Pemanfaatan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Meminimalisir Masalah Sampah Melalui Sekolah Alam Di SDN Sindangasari Desa Ciwidey dengan membuat sebuah kerajinan seperti meja atau kursi dari sampah plastik. Dengan diadakannya sekolah alam dapat mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung. Anak juga ditekankan untuk menghargai perbedaan dan memandang keberagaman sebagai sesuatu yang perlu dipelihara.

## **B. METODE PENGABDIAN**

---

<sup>4</sup>Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 90-95.

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR menekankan pentingnya aspek sosial dan kerjasama kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai "Apa permasalahan yang sedang terjadi" dan "Apa implikasi dari perubahan" yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. PAR merupakan jenis penelitian yang aktif melibatkan semua pihak yang terkait dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dalam konteks penelitian masyarakat, pihak-pihak yang terlibat ini dikenal sebagai subjek penelitian. Tujuan utama adalah untuk mencapai perubahan dan perbaikan yang lebih baik (Lestari, Ardian, dan Harahap, 2021).

Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Ciwidey. Dan mendapatkan bahwa permasalahan yang dialami adalah salah satunya tentang sampah juga tentang ekonomi. Lalu, kami berfikir untuk memecahkan masalah tersebut dan terfikirkan solusi untuk masalah tersebut yaitu dengan cara membuat *Ecobrick* serta berharap bahwa generasi yang baru dapat melanjutkan solusi masalah ini. Maka, kami memutuskan untuk membuat program kerja Sekolah Alam.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bernama *Ecobrick* ini bermula dengan mengumpulkan peserta di SDN Sindangsari pada pukul 13.00 WIB, setelah peserta sudah berkumpul dilanjutkan dengan berjalan menyusuri jalanan serta memungut sampah plastik yang tidak pada tempat yang seharusnya, jalanan yang kami tempuh adalah RW 21. Kemudian, pada pukul 14.00 kami sudah menetapkan titik kumpul untuk beristirahat peserta dan juga melaksanakan tahap pemilahan dan pembersihan sampah plastik sampai dengan pukul 15.00. Lalu, kami dan peserta melanjutkan perjalanan ke Lapangan yang berada di RW 19 dengan membawa sampah yang sudah dipilah dan dibersihkan, sesaat sudah sampai di lapangan, kami menjemur sampah yang dibersihkan tersebut, sambil menunggu sampah menjadi kering, kami dengan para peserta melakukan permainan anak-anak untuk menghibur peserta agar tidak jenuh. Pada pukul 16.00, sampah sudah mengering dan kami serta peserta memotong sampah tersebut menjadi kecil dan memasukkannya ke dalam botol yang sudah dibawa oleh peserta. Dan kegiatan selesai pada pukul 17.00 dengan melakukan foto-foto dan membuat kenang-kenangan "Cap Cat Tangan" para peserta. Peserta dijemput, ada juga yang diantarkan ke rumah dengan selamat.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan yang bersih menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Hidup dengan lingkungan yang bersih dan sehat juga tentunya memberikan dampak positif bagi kehidupan kita. Secara tidak langsung lingkungan yang sehat akan menyehatkan jiwa dan raga. Memiliki lingkungan yang sehat dan bersih bebas dari sampah pastinya diinginkan oleh setiap orang, akan tetapi sangat sulit untuk diwujudkan. Pasalnya, banyak

orang yang lalai menjaga kesehatan lingkungan. Maka dari itu memiliki pola hidup sehat harus ditanamkan sejak usia dini.

Kondisi lingkungan di Indonesia saat ini termasuk dalam kondisi yang memprihatinkan baik itu fisik maupun biologisnya. Hal ini dapat terjadi secara alami ataupun oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga membayakan ekosistem dan makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran berkewajiban untuk memberikan manfaat sebesar mungkin terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan memperkaya pengetahuan mengenai bagaimana caranya menjaga dan memperbaiki keletarian lingkungan hingga akhirnya dapat diimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari.

Dengan di selenggarakannya sekolah alam sebagai upaya menanamkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan terhadap generasi penerus, khususnya Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir pada tahun 2010-2025. Pengertian Sekolah Alam sendiri yaitu suatu bentuk pendidikan alternative mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sedangkan pengertian sekolah alam menurut para ahli, salah satunya yaitu komunitas sekolah alam (2005) mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.

Sekolah Alam yang diadakan bersama anak-anak SDN Sindangsari, Kecamatan Ciwidey memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih bebas dari sampah. Metode yang kami gunakan pada sekolah alam ini yaitu observasi langsung. Tujuannya agar anak dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi yang ada di lingkungan dekat rumah dan sekolah. Kemudian kegiatan lain yang kami lakukan yaitu mengambil atau memungut sampah plastik yang ada di sekitar jalan tempat kami melaksanakan kegiatan sekolah alam. Kami juga memberikan sedikit edukasi mengenai berbagai macam jenis sampah, memberitahukan kepada anak-anak bahwa sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik yaitu sampah yang dapat di daur ulang dan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak dapat di daur ulang. Selain itu edukasi mengenai macam-macam jenis sampah kami juga memberitahu bahwa sebagian sampah anorganik yang tidak dapat di daur ulang bisa di manfaatkan menjadi suatu kerajinan. Kerajinan yang kami kenalkan kepada anak-anak yaitu mengenai pengolahan *Ecobrick*.

*Ecobrick* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*ecology*" dan "*brick*". Dimana *ecology* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungan). Adapun *brick* berarti bata, batu, batu merah. Dua kata ini jika digabungkan menjadi *ecobrick* dapat diartikan bata ramah lingkungan.

Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras. Botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah.



**Gambar 1.** Anak-anak sedang memilih dan membersihkan sampah plastik yang akan dijadikan bahan *Ecobrick*

Seperti yang ada di gambar 1 setelah anak-anak mengambil sampah plastik yang ditemukan di sepanjang jalan kemudian mereka memilih dan memilih sampah plastik yang dapat dijadikan bahan pembuatan *ecobrick*, setelah dipilih sampah plastik tersebut dibersihkan hingga bersih.



**Gambar 1.** Proses pembersihan sampah plastik.



**Gambar 1.** Proses memasukan sampah plastik ke dalam botol bekas.

Setelah sampah dibersihkan, sampah plastik tersebut di jemur untuk di keringkan. Sembari menunggu sampah kering anak-anak di ajak untuk memainkan permainan tradisional, seperti naga nagaan, dan ular tangga. Setelah sampah plastik tersebut kering, sampah tersebut di masukan dan di padatkan ke dalam botol plastik bekas.



**Gambar 1.** Hasil akhir dari kegiatan sekolah alam

## **E. PENUTUP**

Kesimpulannya, dengan diadakannya sekolah alam kami berharap siswa siswi SDN Sindangsari Kecamatan Ciwidey lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Selain itu kami juga berharap siswa dan siswi SDN Sindangsari bisa memahami apa yang sudah kami ajarkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Karena lingkungan yang bersih bukan hanya dapat menghindari kita dari berbagai macam penyakit, dan membuat

hidup kita lebih nyaman. Tetapi lingkungan yang bersih juga dapat memberikan energi positif pada hati kita, dan hal tersebut dapat membuat kita rukun antar tetangga.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, artikel jurnal sederhana ini telah selesai. peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi panduan dan prosedur kkn sisdamas 2023 sehingga KKN dapat Berjalan dengan Lancar sebagaimana Semestinya.
2. Bu DR. HJ. Betty Tresnawaty., S.SOS.,M.I.KOM selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 85 yang membimbing kami dalam pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir.
3. Para aparatur Desa Ciwidey Kota Bandung yang telah memfasilitasi dan memberikan sambutan yang sangat baik kepada kami.
4. Kepala Sekolah SDN Sindangsari, Ketua RW/RT 21 s/d 25, Kepala Madrasah Diniyah, Kepala Sekolah PAUD Teratai, Para Tokoh Agama, dan Karang Taruna RW 21&22 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan kepada mahasiswa KKN kelompok 85 untuk senantiasa melaksanakan pengabdian dan penelitian di Desa Ciwidey khususnya di ruang lingkup RW 21&22.
5. Dan Masyarakat Kampung Sindangsari Desa Ciwidey Yang Sudah Membantu Berjalannya KKN Sisdamas 2023, yang sudah menerima kami dengan sangat baik dan juga tak akan terlupakan pengalaman berharga yang didapat dari lingkungan kampung Sindangsari.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

- INLINE CITATION** Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Rahmi, L., & Syarief, A. (2019). Pemetaan Titik Kumpul Sampah Laut di Kota Pariaman. *Jurnal Geografi FIS UNP*, 8(1), 22-31.
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan*

*Inovasi*, 1(2), 90-95.

Suntari, K. A., Pirngadi, B. H., & Syarifudin, D. (2018). Tingkat Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat di Kawasan Perkotaan Ciwidey. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 917-924.

Peserta Didik Punya Potensi Jadi Agen Perubahan Dalam Pengelolaan Sampah. (1 Desember 2021). Ditpsd.kemendikbud.go.id. Diakses tanggal 8 September 2023.

Ecobrick Sampah Plastik. (5 April 2022). Dpu.kulonprogokab.go.id

Ramdhani, Ani. (13 April 2023). Sekolah Alam Pengertian dan Kurikulum. Diakses tanggal 8 September 2023 dari [www.pinhome.id/blog/sekolah-alam-pengertian-dan-kurikulumnya/](http://www.pinhome.id/blog/sekolah-alam-pengertian-dan-kurikulumnya/)

Dewi, A., & Amalia, Ervina Firsya. (20 September 2022). Sekolah Alam 2022-2023: Membentuk Kesadaran Generasi Alpha Akan Kelestarian Alam Melalui Pendidikan Berbasis Lingkungan untuk Bumi yang Lebih Sehat. Diakses tanggal 8 September 2023, dari <http://geografi.upi.edu/sekolah-alam-2022-2023-membentuk-kesadaran-generasi-alpha-akan-kelestarian-alam-melalui-pendidikan-berbasis-lingkungan-untuk-bumi-yang-lebih-sehat/>